

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMK KEPERAWATAN BINA MANDIRI SAWANGAN DEPOK TAHUN 2023

Susi¹, Putri Wijaya², Merya Trisna³, Silvia Yolanda⁴

¹⁻⁴ STIKes Pelita Ilmu Depok

susibidangrisas@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data Globocan (Global Burden of Cancer Study) tahun 2020 menunjukkan terdapat 2.261.419 kasus baru kanker payudara dengan 684.996 kematian di seluruh dunia. Sementara jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914. Adapun jumlah kematianya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Masih tingginya pravaleensi kanker payudara di Indonesia disebabkan oleh terlambatnya penanganan pada stadium dini. Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu pemeriksaan yang paling murah dan mudah dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023. Desain penelitian ini yaitu analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi yang berjumlah 60 orang, 34 siswi kelas XI dan 26 siswi kelas XII. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhannya dikarenakan jumlah populasi di bawah 100 orang. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 26 (43,3%), yang memiliki sikap positif terhadap SADARI sebanyak 32 (53,3%), dan yang memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 40 (66,7%). Dari hasil uji chi square didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI dengan p sebesar 0,001 (p -value < 0,05) dan terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI dengan p sebesar 0,001 (p -value < 0,05). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok. Terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, SADARI

Abstrak

Based on data from Globocan (Global Burden of Cancer Study) in 2020, it shows that there were 2,261,419 new cases of breast cancer with 684,996 deaths worldwide. Meanwhile, the number of new cases of breast cancer in Indonesia reached 68,858 cases (16.6%) out of a total of 396,914. The number of deaths reached more than 22 thousand cases. The high prevalence of breast cancer in Indonesia is still caused by late treatment at an early stage. Breast self-examination is the cheapest and easiest examination to detect breast cancer early. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes towards BSE behavior among young women at Bina Mandiri Nursing Vocational School Sawangan Depok in 2023. The design of this research is correlative analytics with a cross-sectional approach. The population in this study was a total of 60 female students, 34 class XI students and 26 class XII students. The total number of samples in this study is due to the population being under 100 people. The data collection method in this research uses a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square statistical test. The results showed that of the 60 respondents who had good knowledge about BSE, 26 (43.3%), 32 (53.3%) had a positive attitude towards BSE, and 40 (66.7%) had good BSE behavior. From the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between knowledge of BSE behavior with p of 0.001 (p -value < 0.05) and there was a relationship between attitudes towards BSE behavior with p of 0.001 (p -value < 0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge and BSE behavior in young women at Bina Mandiri Nursing Vocational School Sawangan Depok. There is a relationship between attitudes towards BSE behavior among young women at Bina Mandiri Nursing Vocational School Sawangan Depok.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, BSE.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Pada tahun 1990-an penyakit kanker di dunia termasuk di Indonesia yang terbanyak adalah kanker serviks dan kanker payudara menempati urutan nomor 2, namun pada tahun 2000-an, angka penderita kanker payudara melonjak, bahkan menggeser jumlah penderita kanker serviks (Bob, 2021).¹

Berdasarkan, data Globocan 2020 yang didapat dari “kompas.com” menunjukkan, terdapat 2.261.419 kasus baru kanker payudara dengan 684.996 kematian di seluruh dunia. Sementara untuk di 11 negara Asia Tenggara sendiri, prevalensi kasus baru kanker payudara mencapai 158.939 kasus dan telah menyebabkan 58.616 kematian.² Sedangkan Indonesia menempati urutan pertama prevalensi atau jumlah insiden kasus baru kanker payudara di dunia. Dari jumlah insiden seluruh kanker yang ada yaitu sekitar 396.914 kasus, jumlah insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus (Pranita, 2021).³ Hal yang sama dengan data di atas, Kemenkes (2022) menyampaikan berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematianya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022).⁴

Adapun untuk wilayah kota Depok, sebagaimana yang disampaikan Kapala Dinkes Kota Depok, Mary Liziawati dalam acara HUT YKI ke-46 pada tahun 2021 tercatat 69 kasus kanker serviks (leher rahim) dan 715 kanker payudara. Jumlah tersebut semakin meningkat di tahun 2022 lalu, tercatat 179 kanker leher rahim dan

894 kanker payudara (Berita Depok, 2023).⁵

Kanker payudara lebih dominan menyerang pada wanita dikarenakan tubuh wanita memiliki kadar hormon estrogen yang lebih banyak, hal ini akibat dari peningkatan kadar estrogen dan sel payudara wanita yang sangat aktif dan reseptif terhadap hormon tersebut. Ketika lonjakan hormon estrogen di dalam tubuh wanita terjadi, sel-sel payudara ikut tumbuh dan membelah. Semakin banyak sel membelah, semakin besar pula risiko kanker (Pittara, 2022).⁶

Hal tersebut terjadi karena pada masa remaja terjadi pertumbuhan hormon pubertas sebagai tanda awal aktifnya organ reproduksi. Adanya tanda seks sekunder berupa pertumbuhan sel payudara yang semakin aktif dan cepat membesar baik laki-laki maupun perempuan. Pembesaran payudara terutama pada perempuan ini harus disikapi dengan baik melalui perawatan secara rutin dan sehat. Percepatan pertumbuhan sel ini merupakan salah satu pemicu kanker payudara (WHO, 2014).⁷

Kanker payudara merupakan suatu jenis tumor ganas yang berkembang pada sel-sel payudara. Kanker ini dapat tumbuh jika terjadi pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel pada payudara. Sel-sel tersebut membelah diri lebih cepat dari sel normal dan berakumulasi, yang kemudian membentuk benjolan atau massa. Pada stadium yang lebih parah, sel-sel abnormal ini dapat menyebar melalui kelenjar getah bening ke organ tubuh lainnya (Fadli, 2021).⁸

Dengan semakin meningkatnya kasus kanker payudara ini, maka sejak tahun 2007 Kementerian Kesehatan dan *Female Cancer Program* (FCP) mencanangkan program nasional berupa

SADARI. Sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker leher rahim dan payudara telah berkembang di 207 kabupaten dari 32 provinsi. Jumlah yang diskrining sebanyak 644.951 perempuan atau 1,75% dari target perempuan usia 30-50 tahun, ditemukan benjolan pada payudara 1.682 (2,6 per 1000) berdasarkan hasil pemeriksaan klinis payudara / Clinical Breast Examination (CBE) (Supriyatiningssih dkk, 2020).⁹

Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, akan tetapi wanita yang melakukan SADARI masih rendah yaitu sebanyak 25%-30% (Etwiory, 2013).¹⁰

Pengetahuan wanita tentang resiko dan manfaat deteksi dini kanker payudara mempengaruhi keyakinan positif tentang kesehatan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan tentang SADARI penting diberikan kepada remaja putri, karena adanya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2014).¹¹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023 melalui wawancara pada sepuluh orang siswi kelas XI dan XII di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok didapatkan hasil bahwa dari sepuluh siswi, 7 diantaranya sudah mengetahui apa itu SADARI dan bersikap positif tentang SADARI. Dari 7 orang tersebut hanya 5 orang yang sudah melakukan SADARI, 3 orang melakukannya sambil berbaring dan 2 orang melakukannya sebelum mandi dan belum secara teratur, sedangkan 2 orang diantaranya mereka tidak pernah melakukan SADARI dikarenakan ada rasa tidak percaya diri (malu, merasa tabu dan geli).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi yang berjumlah 60 orang, 34 siswi kelas XI dan 26 siswi kelas XII. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhannya dikarenakan jumlah populasi di bawah 100 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok pada bulan Juli - Agustus 2023. Data penelitian diperoleh dengan kuisioner untuk memperoleh data pengetahuan, sikap, perilaku tentang SADARI. Data hasil penelitian dianalisis dengan *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	26	43,3
Cukup	30	50
Kurang	4	6,7
Jumlah	60	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI sebanyak 26 (43,3%) responden dan 30 (50%) responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup dan 4 (6,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	%
Positif	32	53,3
Negatif	28	46,7
Jumlah	60	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker payudara sebanyak 32 (53,3%) responden dan 28 (46,7%) responden memiliki sikap negatif.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	40	66,7
Kurang	20	33,3
Jumlah	60	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 40 (66,7%) responden dan 20 (33,3%) memiliki perilaku yang kurang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Hasil uji hubungan pengetahuan terhadap perilaku SADARI SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok

Pengetahuan	Perilaku				Total	P value	OR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	100	0	0	4	100	
Cukup	14	46,7	16	53,3	30	100	0,001 13,5
Baik	2	7,7	24	92,3	26	100	
Total	20	33,3	40	66,7	60	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 4 responden dengan kategori pengetahuan kurang seluruhnya memiliki perilaku SADARI kurang (100%). Sementara dari 30 responden dengan pengetahuan cukup namun memiliki perilaku SADARI kurang sebanyak 14

(46,7%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup namun memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 16 (53,3%) responden. Sementara responden dengan kategori pengetahuan baik namun memiliki perilaku SADARI kurang sebanyak 2 (7,7%) responden, dan responden dengan perilaku SADARI baik ada 24 (92,3%) responden.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan nilai p sebesar 0,001 (*p-value* < 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan perilaku SADARI.

Tabel 5.5 Hasil uji hubungan sikap terhadap perilaku SADARI SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023

Sikap	Perilaku				Total	P value	OR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	19	67,3	9	32,7	28	100	0,001 65,444
Positif	1	3,2	31	96,8	32	100	
Total	20	33,3	40	66,7	60	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan kategori sikap negatif namun memiliki perilaku SADARI kurang sebanyak 19 (67,3%) responden, sementara responden dengan perilaku SADARI baik ada 9 (32,7%) responden. Sementara dari 32 responden dengan sikap positif namun memiliki perilaku SADARI kurang sebanyak 1 (3,2%) responden, dan responden dengan perilaku SADARI baik ada 31 (96,8%) responden.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,001 (*p-value* < 0,05), yang berarti bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapati Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan disertai perilaku baik tentang SADARI yaitu sebanyak 24 responden (92,3%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* dari penelitian adalah 0,001 maka diperoleh *p value* < 0,05, dan nilai odds rasio (OR) 13,5 secara statistik H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku SADARI di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok.

Pengetahuan yang baik yang dimiliki responden tentang SADARI disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden. Responden dalam penelitian ini merupakan siswi keperawatan, yang mana telah menempuh beberapa mata ajar yang berkaitan dengan kesehatan, tentunya responden telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan responden didapatkan melalui pemaparan materi dari guru maupun melalui sumber informasi seperti media masa, buku, internet, fasilitas di sekolah seperti perpustakaan atau lainnya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pendidikan (Wawan & Dewi, 2017).¹²

Latar belakang Pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut bisa berupa pengetahuan, atau yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tertentu. Latar belakang Pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu

yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan (Riri, 2021).¹³ Oleh karena itu latar belakang pendidikan siswi di sekolah ini mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terkait SADARI. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 24 siswi (92,3%) yang memiliki pengetahuan baik, mereka juga memiliki perilaku baik dan juga sebanyak 16 siswi (53,3%) yang memiliki pengetahuan cukup, mereka memiliki perilaku baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningtyas (2019) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri pada pegawai radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo.¹⁴ Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan responden pada penelitian tersebut di samping sudah lebih dewasa bahkan sudah lebih banyak mendapat informasi dan pengalaman, latar belakang pendidikan mereka adalah di bidang kesehatan.

Berbanding terbalik dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Gloria dkk (2020), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan SADARI pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung. Dari sekian banyaknya siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak melakukan tindakan SADARI, menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 2 Bitung hanya mengetahui tentang SADARI tetapi tidak sampai mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI atau langkah – langkah SADARI yang baik dan benar. Pengetahuan yang kurang tentang prosedur, teknik, ataupun langkah-langkah SADARI membuat responden tidak melaksanakan

SADARI dan hal itu karena mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan tindakan SADARI dikarenakan informasi yang didapat kurang jelas karena tidak adanya materi pelajaran yang mengajarkan dan juga belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pelaksanaan SADARI yang baik dan benar oleh pihak terkait di SMAN 2 Bitung.¹⁵ Serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2012) dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.¹⁶

Hal tersebut menerangkan bahwa perilaku yang baik masih sulit didapatkan jika hanya dengan pengetahuan yang baik, karena masih terdapat faktor-faktor pendukung lain seperti latar belakang pendidikan, keyakinan, kenyamanan, lingkungan responden, sarana dan prasarana, dan dukungan sosial untuk melakukan SADARI.

2. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku SADARI di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapati Sebagian besar responden memiliki sikap positif dengan perilaku SADARI baik yaitu sebanyak 31 responden (96,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05) dan nilai odds rasinya (OR) 65,444 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku SADARI di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok.

Sikap adalah pendapat atau sudut pandang seseorang disertai kecenderungan

untuk bertindak atas objek atau stimulus. Sikap merupakan pengetahuan, namun disertai tindakan yang sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap seseorang akan suatu hal akan memengaruhi tindakannya.

Responden bisa atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Jika stimulus yang diterima baik responden akan melakukan SADARI namun bila tidak maka responden tidak akan melakukan SADARI (Siska, 2019).¹⁷

Sikap siswi yang positif tentang SADARI dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan pada saat pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini latar belakang siswi keperawatan juga harus aktif di luar pembelajaran sekolah untuk mencari informasi tentang pencegahan kanker payudara terutama SADARI agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Selain mendapatkan informasi dari perkuliahan siswi juga mencari informasi tentang SADARI melalui petugas kesehatan atau *leaflet* yang dibagikan oleh petugas dinas/Lembaga Kesehatan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Widyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa remaja yang pernah menerima informasi tentang kesehatan mempunyai sikap yang lebih baik dari pada yang tidak pernah menerima informasi tentang kesehatan.¹⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Delita (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN Kota Bengkulu. Namun pada penelitiannya terdapat hampir setengah dari responden memiliki sikap negatif terhadap SADARI.¹⁹ Sikap yang negatif terhadap perilaku SADARI dapat disebabkan karena faktor emosi dan diri individu yang kurang tanggap terhadap pemeriksaan payudara sendiri, responden belum memikirkan

penyakit kanker payudara dan masih malu dalam melakukan SADARI, serta masih kurangnya pemahaman bahwa pentingnya melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Gandasari dkk (2021) yang menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan sikap yang negatif sebanyak 24 orang (48%) dan bersikap positif sebanyak 26 orang (52%). Setelah dilakukan uji Chi Square didapatkan p value 0,005. Dengan demikian ada hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor tahun 2021.²⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2016) dan Mongi T.O. dkk. (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan SADARI.^{21,22} Perbedaan ini tentunya dilatar belakangi dengan perbedaan umur yang berbeda dan pengalaman yang berbeda. Dari segi umur dan pengalaman, wanita usia subur lebih dewasa dalam pemikiran mereka tentang tindakan SADARI dan juga kesadaran mereka akan pentingnya untuk melakukan SADARI lebih baik daripada siswi yang masih remaja yang membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat dari orang-orang terdekat mereka untuk melakukan SADARI.

Hal ini menunjukkan bahwa, sikap wanita untuk menyadari pentingnya SADARI untuk mencegah risiko kanker payudara dapat meningkatkan kesadaran para wanita untuk memotivasi diri sendiri mempraktikkan secara langsung SADARI dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga wanita tidak merasa malu dan terbiasa dalam mengamati payudaranya dan dengan mudah menyadari apabila ada ketidaknormalan pada payudara.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan SADARI pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung.¹⁴ Sikap secara realistik seharusnya menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Namun walaupun sikap seseorang positif, tidak menjamin perilaku baik dalam melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok tahun 2023 dan juga terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok tahun 2023.

SARAN

Bagi remaja putri diharapkan agar terus mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang SADARI baik melalui internet maupun mengikuti pendidikan atau penyuluhan kesehatan sehingga dapat melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara sehingga dapat mencegah terjadinya kanker payudara. Bagi instansi pendidikan diharapkan agar dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi khususnya payudara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan cara SADARI serta mengupayakan *monitoring* agar menjadikan materi SADARI sebagai materi yang juga berpengaruh terhadap kesehatan remaja putri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ini agar dapat

meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bob, (2021), *Quality Life After breast Cancer*, Pink Webinar.
2. The Global Cancer Observatory, (2020)
<https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
3. Pranita, Ellyvon. (2021), Kompas.com "Kasus Kanker Payudara Terus Meningkat, YKPI Adakan Simposium se-Asia Tenggara".
4. Kemenkes. (2022). *Kanker payudara paling banyak di Indonesia kemenkes targetkan pemerataan layanan Kesehatan.*
5. Berita Depok, (2023),
<https://berita.depok.go.id/dinkes-dan-yki-depok-adakan-webinar-terkait-kanker-payudara>.
6. Pittara. (2022). Kanker.
<https://www.alodokter.com/penyakit-kanker>
7. World Health Organization (WHO), (2014).
8. Fadli, Rizal, (2021), *Kanker Payudara - Gejala, Penyebab, dan Pengobatan* | Halodoc.
9. Supriyatiningssih dkk. (2020). Garuda.kemdikbud.go.id. *Pentingnya Pengetahuan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara.*
10. Etwiory, (2014). *Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap periksa payudara sendiri (sadari) siswi putri SMAN 9 Manado* : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
11. Notoatmodjo, (2014). *Promosi kesehatan Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
12. Wawan & Dewi M. (2017). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
13. Riri, 2021, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Solok*. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
14. Purnamaningtyas, (2019), *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri pada pegawai radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo*, Tesis, Universitas Binawan.
15. Gloria dkk (2020), *hubungan pengetahuan dan tindakan SADARI pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA.
16. Septiani dkk. (2012), *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta*.
17. Siska, (2019)
18. Widyaningsih, E. B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI SMAN 86 Jakarta Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima.
19. Delita (2018), *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Sma Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun 2018*. Politekkes Kemenkes Bengkulu.

20. Gandasari, (2021), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021.*
21. Maesaroh, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Sadari Di Karang Malang Rw 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016.*
22. Mongi, T.O. dkk., (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan.*